



Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Peserta Didik dengan Metode *Groupwork*

Melicha Athalia Pelawi¹, Gusti Pirandy²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

Email: ¹athaliapelawi19@gmail.com, ²gusti.pirandy@usu.ac.id

Abstrak

Pendidikan literasi di Indonesia saat ini perlu ditingkatkan lagi. Melihat sejak pandemi terjadi angka literasi Indonesia menurun. Dikarenakan proses belajar mengajar dilalui melalui daring, maka pemerintah membuat inovasi salah satunya kampus mengajar. Dalam proses kegiatan ini, penulis dituntut untuk menjadi agen perubahan. Dalam meningkatkan literasi dan kepercayaan diri siswa sebagai klien, penulis membuat program yang mendukung meningkatnya literasi dan kepercayaan diri. Program ini dilaksanakan di UPT SDN 060813, Jl. Halat No.48, Medan Kota. Dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa kelas v. program ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Metode yang dilaksanakan dalam program ini adalah *groupwork* dengan beberapa tahapan yaitu: (1) Engagement, (2) Intake dan Contract, (3) Assessment, (4) Planning, (5) Intervensi, (6) Evaluasi dan (7) Terminasi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan literasi dan kepercayaan diri siswa sebagai klien. Pada pertemuan awal, masih ada siswa yang kurang dalam literasi dan dalam segi kepercayaan diri mereka membaca dengan suara pelan dan intonasi yang kurang jelas. Tetapi seiring program ini berjalan penulis melihat perubahan yang terjadi dalam literasi dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Literasi, Kepercayaan Diri, Kampus Mengajar, Metode *Groupwork*

Abstract

Literacy education in Indonesia currently needs to be improved. Seeing that since the pandemic occurred, Indonesia's literacy rate has decreased. Because the teaching and learning process is passed online, the government makes innovations, one of which is the teaching campus. In the process of this activity, the author is required to be an agent of change. To improve proving students' literacy and confidence as clients, the authors create programs that support increased literacy and confidence. This program is carried out at UPT SDN 060813, Jl. Halat No.48, Medan Kota. With a total of 14 students in grade, V. this program lasts for approximately 3 months. The method implemented in this program is group work with several stages, namely: (1) Engagement, (2) Intake and Contract, (3) Assessment, (4) Planning, (5) Intervention, (6) Evaluation, and (7) Termination. The results of this program show an increase in students' literacy and confidence as clients. At the initial meeting, there were still students who lacked literacy, and in terms of confidence, they read in low voices and intonation that was not clear. But as the program progressed, the authors noticed changes taking place in students' literacy and confidence.

Keywords: Literacy, Confidence, Teaching Campus, Group Work Method.

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini masih kurang baik, dimana masih ada beberapa desa atau wilayah yang belum tersentuh pendidikan. Mulai dari sumberdaya manusia yang kurang, alokasi dana untuk sarana prasarana yang tidak merata, bahkan sampai pengetahuan akan pendidikan itu penting dan harus didapat untuk semua orang. Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, salah satu poin nya adalah untuk menuntaskan wajib belajar selama 12 tahun.

Melihat kondisi ini, faktor yang mempengaruhi buruknya kondisi pendidikan di Indonesia adalah dari segi literasi dimana bangsa Indonesia menurut Program for International Student Assessment (PISA) yang

diselenggarakan oleh OECD, berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Indonesia menjadi 10 negara yg kurang dalam literasi.

Begitupula dalam kondisi belakangan ini, semenjak pandemi terjadi kendala dalam literasi makin meningkat. Darurat membaca ini disebabkan banyak siswa yang belajar dari rumah yang tidak memiliki internet sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan terjadilah penurunan membaca. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Sewang, Manajemen Pendidikan, 2015). Dalam hal ini mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti perkembangan di dunia pendidikan.

Lewat program merdeka belajar kampus merdeka, kementerian merancang beberapa program kampus merdeka salah satunya adalah kampus mengajar dimana mahasiswa dilatih guna mengembangkan inovasi dan kreativitas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran dengan metode yang lebih terbaru dan menyenangkan. Program ini dirancang supaya mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan menyeimbangi kemajuan teknologi.

Literasi Indonesia saat ini menjadi salah satu perhatian pemerintah terlebih karena posisi Indonesia yang berada pada peringkat 10 terbawah. Namun literasi tidak akan efektif jika tidak didukung oleh kepercayaan diri dalam siswa itu. Kepercayaan diri dengan kata dasar percaya diri adalah salah satu sikap yang pasti dimiliki oleh seluruh manusia. Percaya diri adalah seseorang yang memiliki pikiran positif dan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki memiliki kualitas dan bermanfaat untuk diri sendiri. Setiap makhluk sosial pasti memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Anak yang merasa kurang percaya diri akan sulit memulai sesuatu,

Maka meningkatnya literasi didukung juga dengan kepercayaan diri setiap siswa, dengan adanya kepercayaan diri maka mendorong siswa untuk membaca. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang meningkatkan kemampuan literasi dan kepercayaan diri peserta didik dengan metode *groupwork*. Dalam penelitian ini, saya Melicha Athalia Pelawi sebagai penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan 1 dengan bimbingan DPL Bapak Gusti Pirandy, S.Sos, M.Kesos dan yang menjadi guru pamong Ibu Asmaida Debataraja, S.Pd serta Dosen Pengampu Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos. Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 060813, Jl. Halat No.48, Medan Kota. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dengan klien siswa kela V yang berjumlah 14 siswa yang kurang dalam literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *groupwork*. Dengan membuat kelompok kecil dari beberapa siswa yang memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. *Engagement, Intake, Contract*: Pada tahap ini, penulis sebagai pekerja sosial melakukan proses penjalinan relasi dengan klien. Pada tahap ini juga tahap pendekatan kepada klien dan melakukan kesepakatan kontrak dengan klien.
2. *Assessment*: Tahap ini penulis menganalisis masalah yang dimiliki setiap klien. Hal ini dilakukan supaya dapat membuat dasar *planning* dari program yang akan diberikan kepada klien.
3. *Planning*: Pada tahap ini penulis merancang rencana strategi program untuk menyelesaikan permasalahann klien. Penulis merancang hal apa yang akan dilakukan untuk mendukung program ini supaya dapat berjalan.
4. *Intervensi*: Tahap ini merupakan tahap penjelasan program kepada klien. Setelah menjalani proses perencanaan, penulis mulai menjalani satu persatu program yang telah disusun.
5. *Evaluasi*: Pada tahap ini penulis mengkaji kembali sudah sejauh mana program ini dilaksanakan guna memperbaiki kesalahan yang terjadi.
6. *Terminasi*: Tahap ini penulis melakukan pemutusan hubungan dengan klien supaya tidak menimbulkan ketergantungn pada diri klien.

Dalam proses metode *groupwork* yang dilakukan terhadap kelompok digunakan supaya kelompok dapat menjalani perannya kembali. Adi (2013) Suatu metode yang dilakukan terhadap seseorang dalam suatu kelompok (dua orang atau lebih) untuk menciptakan keberfungsian sosial dari individu tersebut dan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Metode *groupwork* dilakukan supaya membantu proses penyelesaian masalah yang dimiliki klien dengan tujuan akhir yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Engagement, Intake, dan Contract*

Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis mulai dari *engagement, intake, dan contract* yaitu penulis menjalin relasi yang baik dengan klien, untuk meningkatkan literasi dan juga kepercayaan diri dalam klien. Pada tahap ini pendekatan dilakukan dengan mengenal setiap murid yang ada dikelas v tersebut. Penulis juga melakukan pengenalan diri dengan siswa kelas v dan sebaliknya siswa juga memperkenalkan diri kepada penulis. Lewat tahap ini penulis bisa mengenal klien dari melihat klien atau siswa dalam proses pengenalan. Pada tahap ini penulis juga melkakukan kontrak dengan klien dimana akan dilakukan selama 3 bulan setiap 3 kali selama seminggu setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis.

2. *Assessment*

Dalam tahap ini penulis melakukan observasi kepada guru pamong sejauh mana proses literasi yang ada di kelas v. Guru pamong bercerita bahwa masih ada murid kelas v yang masih kurang mahir dalam membaca. Selain itu juga penggunaan tanda baca yang masih kurang diperhatikan. Setelah proses *assessment*, penulis merancang sebuah program untuk meningkatkan literasi siswa dengan melihat kualitas atau kemahiran membaca yang dimiliki oleh siswa.

Ternyata setelah berdiskusi lebih lanjut guru pamong memiliki program dari *eduversal foundation* yang sejalan dengan program yang dimiliki penulis. Guru pamong meminta penulis untuk membantu dalam melaksanakan program ini. Setelah penulis melihat program tersebut, penulis sepakat untuk melakukan program tersebut tetapi tetap menjalankan program sesuai dengan proses perencanaan yang sudah dibuat oleh penulis.

3. *Planning* atau perencanaan

Dalam tahap ini setelah mengetahui masalah yang dialami oleh klien penulis merancang hal apa yang perlu dirancang atau disusun mengatasi masalah yang dialami oleh klien. Kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu masalah klien dengan fokus terhadap modul yang diberikan, dibantu dengan pembelajaran materi dalam buku pelajaran, program literasi kelas dan berfokus pada meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan memberikan kesempatan mereka mengekspresikan diri mereka lewat membaca puisi, berdiskusi dengan kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan.

4. *Intervensi*

Dalam proses *intervensi*, seperti dalam proses membaca penulis memperhatikan setiap kata yang dibaca oleh siswa. Terlebih masih ada siswa yang tidak paham tanda baca titik (.), koma (,), dan intonasi yang tidak jelas. Selain itu ada juga beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam membaca dengan suara yang pelan hampir tidak terdengar.

Tetapi seiring waktu berjalan penulis mengasah setiap kemampuan yang dimiliki klien dengan memperhatikan dan mengoreksi bacaan yang klien baca. Juga mengingatkan klien jika dalam membaca suara yang dikeluarkan harus lantang dan jelas. Selain itu merujuk pada program guru pamong, penulis membantu guru pamong dalam melaksanakan program.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Buku

Sebelum program dilaksanakan siswa kelas v dibagi menjadi tiga kelompok kecil sesuai dengan tingkat membacanya. Terdapat tiga level dalam penilaian kemahiran membaca yaitu level 1 (rendah): 5 orang siswa, level 2 (sedang): 5 orang siswa dan level 3 (tinggi): 4 orang siswa. Dalam setiap level nya memiliki tingkat kesusahan yang berbeda. Program ini dilaksanakan dengan menghitung berapa lama siswa membaca teks yang sudah dipilih sesuai dengan tingkatannya.

Penulis dengan guru pamong memberikan waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu buku yang sudah dipilih sebelum maju untuk dites. Dari program ini penulis bisa melihat tingkat kemahiran membaca yang dimiliki oleh siswa sebagai klien. Dari hasil kegiatan ini siswa yang berada pada setiap levelnya melakukan kegiatan membaca dengan baik sehingga siswa pada level 1 dan 2 bisa melanjutkan ke level selanjutnya dan siswa level 3 bisa dikatakan mandiri membaca.

5. Evaluasi

Program ini membantu penulis untuk mengukur kemahiran membaca siswa. Sehingga penulis bisa melakukan tahap evaluasi dengan melakukan membaca cerita dalam teks buku tema, atau membaca puisi yang dibuat oleh siswa dan membaca pantun dengan intonasi yang tepat. Dalam hal kepercayaan diri, penulis menilai bahwa siswa kelas v sudah bisa dikatakan percaya diri karena siswa kelas v yang tadinya dalam membaca suaranya tidak jelas atau kecil, siswa berusaha untuk lebih jelas dalam membaca dan mereka berani untuk maju ke depan kelas.



Gambar 2. Kegiatan Literasi

6. Terminasi

Proses terakhir adalah proses terminasi dimana penulis mengakhir hubungan dengan klien, setelah melihat batas akhir dalam mengajar dan juga setelah proses ujian akhir semester kelas v. penulis mengakhiri kegiatan ini setelah melihat perubahan yang terjadi dalam kelas v yaitu penulis melihat perubahan yang terjadi dalam pembelajaran yang terjadi kurang lebih 3 bulan. Dalam pemutusan hubungan, penulis memberikan beberapa kenang-kenangan berupa gantungan kunci kepada setiap siswa, supaya siswa mengingat program yang penulis buat.



Gambar 3. Tahap Terminasi

KESIMPULAN

Kegiatan Praktikum 1 dengan diadakannya kampus mengajar ini dilaksanakan di UPT SDN 060813, Medan Kota. Disini penulis sebagai mitra guru membantu dalam proses pembelajaran dengan membuat program terkhususnya dalam meningkatkan literasi. Penulis menjalankan program literasi dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di kelas seperti biasanya. Dalam proses penjalanan program penulis melihat kegigihan siswa kelas v untuk mengikuti program yang dibuat, dengan adanya program literasi penulis juga melihat kepercayaan diri siswa meningkat dengan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses praktik kerja lapangan 1, Bapak Gusti Pirandy, S.Sos, M.Kesos sebagai DPL dan Ibu Asmaida Debataraaja, S.Pd sebagai guru pamong yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program yang telah disusun. Juga kepada seluruh siswa kelas v dan perangkat sekolah lainnya yang sudah membantu penulis dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muayyadah, S., & Bengkel. (2023). Meningkatkan percaya diri Anak Panti Asuhan dalam Penggunaan Bahasa Inggris dengan Metode Groupwork. 2.
- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fajar, A. M. (2022). *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1 & 2*. Medan.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Metode Didaktik*.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.